

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada desain penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan secara Kualitatif dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu hal. Pendekatan kualitatif dipandang lebih relevan dan cocok karena bertujuan menggali dan memahami realitas strategi komunikasi yang dilakukan bagian CSR & *Media Relations* PT. Indah Kiat Pulp and Paper.

Menurut Moleong dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* menyatakan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti” (Hediansyah, 2010:9).

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling yang lainnya. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode Penelitian Deskriptif menurut penjelasan Elvinaro dalam buku *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations*:

“Metode deskriptif kualitatif ialah metitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti terjun langsung kelapangan, bertindak sebagai pengamat. Membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya serta tidak berusaha untuk memanipulasi variable (Ardianto, 2010:60)”.

Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat di lapangan yang dijadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinya di analisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah bagi peneliti menggunakan metode deskriptif, dikarenakan suatu perhatian pada informan yang menarik dari segi bagaimana para pelaku komunikasi baik komunikator maupun komunikan melakukan interaksi satu sama lain.

3.2 Teknik Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Ada dua karakter objek penelitian dan penguasaan informasi peneliti tentang objek penelitian yaitu, pertama peneliti sebelumnya sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian, dan kedua, peneliti benar-benar tidak mengetahui informasi tentang objek penelitian. Kedua karakter inilah yang membedakan cara memperoleh informan penelitian. Dalam penelitian kualitatif narasumber sangat berperan penting dalam penelitian, informan merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkap permasalahan penelitian.

Di antara sekian banyak informan, ada yang disebut sebagai informan kunci yang terdiri dari satu orang atau beberapa orang, informan kunci yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi mengenai objek yang sedang diteliti.

Menurut Moleong dalam Ardianto mendefinisikan informan penelitian sebagai berikut:

“Informan adalah orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian” (Ardianto, 2011:61-62)

Menurut Moleong, Miles, et al, dalam buku Mantra. 2004. Informan penelitian terdiri dari tiga kelompok:

1. Informan Kunci
2. Informan Ahli
3. Informan Insidental (*man on the street*)

Untuk memperoleh data penelitian yang mencerminkan keadaan subjek penelitian dan bisa menggambarkan (menjawab) apa yang menjadi tujuan dan permasalahan penelitian, peneliti memilih semua informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan orang-orang yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan informan.

Teknik Penarikan Informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sebagaimana yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah:

“*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti” (Sugiyono, 2012:54).

Disini peneliti mengambil informan yang akan menjadi sumber informasi dan mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait strategi komunikasi bagian CSR & *Media Relations* melalui kegiatan Bedah RUTILAHU (Rumah Tidak Layak Huni) dalam mempertahankan citra perusahaan.

3.2.1 Informan Kunci

Berdasarkan teknik pemilihan informan dengan menggunakan *purposive sampling*, peneliti menetapkan bahwa informan kunci dalam penelitian ini harus merupakan karyawan atau pegawai dari PT. Indah Kiat Pulp and Paper Kabupaten Serang dan termasuk sebagai ketua pelaksana kegiatan Bedah RUTILAHU (Rumah Tidak Layak Huni) serta memiliki kesediaan meluangkan waktu untuk diwawancarai. Maka informan kunci ini adalah:

Tabel 3.1
Infroman Penelitian Kunci

No	Nama	Jabatan	Umur	Keterangan
1.	Dani Kusuma	CSR & <i>Media Relations</i> Head	51 Tahun	Ketua Pelaksana Kegiatan
2.	M. Imdad	Staf CSR & <i>Media Relations</i>	34 Tahun	Koordinator Lapangan Kegiatan

Sumber: Peneliti, April 2018

3.2.2 Informan Pendukung

Selain menggunakan informan utama atau kunci, peneliti juga menggunakan informan pendukung yaitu pihak eksternal terkait yang mengikuti kegiatan Bedah RUTILAHU (Rumah Tidak Layak Huni) serta masyarakat penerima bantuan. Hal itu untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh, maka penelitian ini juga akan menggunakan informan pendukung, peneliti memilih informan pendukung ini berdasarkan karakteristik dan pertimbangan dari penelitian. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Informan Penelitian Pendukung

No	Nama	Pekerjaan	Umur	Keterangan
1.	Rohiman	Tidak Memiliki Pekerjaan Tetap	53 Tahun	Penerima Bantuan
2.	Misja	Tidak Memiliki Pekerjaan Tetap	76 Tahun	Penerima Bantuan
3.	Tumiran	DANRAMIL / Tentara Nasional Indonesia	47 Tahun	Koramil Kecamatan Kragilan

Sumber: Peneliti, April 2018

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk dapat menghasilkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperlukan suatu teknik yang sesuai, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.3.1 Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang berasal dari dokumen-dokumen tertulis, selain itu studi kepustakaan juga dimaksudkan untuk memperoleh telaah teori-teori komunikasi yang bisa menjelaskan mengenai pokok permasalahan-permasalahan yang diteliti. Menurut J.Supranto dalam buku Rosadi Ruslan, menyatakan bahwa:

“Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia diperpustakaan” (Ruslan, 2003:31).

Upaya penelitian yang dilakukan pun dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri dari peneliti melainkan pemikiran-pemikiran dan pendapat dari para ahli atau penulis lainnya, sehingga bisa dibandingkan dan referensi-referensi yang dapat memberikan arahan kepada peneliti.

Disini peneliti dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Peneliti

menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan:

3.3.1.1 Referensi Buku

Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan mengenai topik perkataan, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal serta teori-teori yang terkait pada penelitian. Mengumpulkan data melalui buku-buku literatur dan sumber data lainnya, dilengkapi dengan pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan dibahas untuk mendapatkan data teoritis yang akan dijadikan sebagai bahan pembandingan dalam pembahasan masalah. Seluruh data yang telah diperoleh melalui cara ini merupakan data yang disajikan dengan cara mengutip dan mengungkapkan kembali teori-teori yang ada dan berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk membantu peneliti.

3.3.1.2 Skripsi Peneliti Terdahulu

Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu sebagai referensi sehingga memudahkan peneliti dalam menentukan langkah-langkah sistematis untuk penyusunan penelitian dari segi teori maupun konsep sistematis.

3.3.1.3 *Internet Searching* (Penelusuran Data Online)

Peneliti melakukan penelusuran data melalui media online atau internet sehingga peneliti dapat memanfaatkan data atau informasi online

yang berupa data maupun informasi teori. Melalui penelusuran data online peneliti dengan cepat dan mudah mendapatkan apa yang peneliti butuhkan untuk menunjang penelitian. Peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti.

Peneliti menggunakan layanan internet dengan cara membuka alamat mesin pencari (*search engine*) kemudian membuka *website* yang berhubungan dengan kebutuhan peneliti.

3.3.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang *valid* dan faktual, juga untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Teknik ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti diantaranya yakni sebagai berikut:

3.3.2.1 Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara mendalam adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung oleh informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. Selanjutnya, dibedakan antara responden (orang yang akan diwawancarai hanya sekali) dengan informan (orang yang ingin peneliti ketahui atau pahami dan yang akan diwawancarai beberapa kali).

Dalam penelitian perlu adanya data-data yang relevan untuk dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian yang sedang berlangsung, salah satunya adalah melalui wawancara.

Lexy J Moleong menyatakan bahwa wawancara adalah:

“Wawancara dengan tujuan percakapan tertentu. Dalam metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (tatap muka) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan mendapatkan data tujuan yang dapat menjelaskan masalah penelitian” (1991:135)

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan mengadakan tanya jawab dengan pihak perusahaan khususnya pada bagian *CSR & Media Relations* PT. Indah Kiat Pulp and Paper Kabupaten Serang dan ketua pelaksana kegiatan Bedah RUTILAHU (Rumah Tidak Layak Huni), kemudian wawancara dengan masyarakat penerima bantuan dan juga wawancara kepada pihak Koramil Kragilan. Dengan mengadakan tanya jawab peneliti dapat mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, sehingga peneliti mendapatkan informasi langsung berupa data-data secara mendalam.

3.3.2.2 Observasi Non Partisipan

Teknik pengamatan atau observasi merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang biasa dipergunakan untuk menilai sesuatu melalui pengamatannya terhadap objeknya secara langsung. Observasi merupakan pengamatan dengan cara khusus dimana peneliti tidak bersifat pasif sebagai pengamat namun memainkan peran yang mungkin dalam berbagai situasi bahkan

berperan menggairahkan peristiwa yang sedang dipelajari. Sebelum pengamatan dilakukan peneliti menyiapkan panduan pengamatan, kemudian pada saat mengamati, peneliti dapat menggunakan lembar pengamatan untuk mencatat hal-hal yang diamatinya. Lembar pengamatan dapat berupa ceklis maupun catatan kejadian.

Pada observasi Non Partisipan, *observer* tidak ikut di dalam kehidupan orang atau kegiatan yang akan diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan. Dalam penelitian ini observer sebagai pengamat dalam Program CSR Bedah RUTILAHU (Rumah Tidak Layak Huni).

3.3.2.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi ini berfungsi bagi peneliti untuk dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber yang tertulis berupa gambar atau dari dokumen yang ada pada informan. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Teknik pengumpulan data ini berbentuk dokumentasi yang dimana komponen ini cukup penting yang nantinya akan digunakan peneliti untuk memverifikasi kembali data yang diperoleh di lapangan. Selain foto, dokumentasi lain yang peneliti dapat berupa catatan ataupun juga rekaman baik audio maupun audio visual ketika wawancara dilakukan.

Dokumentasi yang peneliti lakukan yakni pengambilan foto bersama informan penelitian selama melakukan wawancara. Hal tersebut sebagai bukti bahwa peneliti benar telah melakukan penelitian.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono (2010:270) adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam melakukan penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat dan *membercheck*:

Berdasarkan pengujian kredibilitas terhadap hasil penelitian, peneliti memilih melakukan beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Cara tersebut dilakukan untuk mendapatkan kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Wawasan akan bertambah dengan membaca dan akan semakin luas serta tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa kebenaran data yang ditemukan.

Sebagai bentuk meningkatkan ketekunan peneliti membaca beberapa referensi buku dan hasil penelitian terkait dengan penelitian mengenai Strategi Komunikasi PT. Indah Kiat Pulp and Paper Melalui Program Bedah RUTILAHU (Rumah Tidak Layak Huni) Dalam Mempertahankan Citra Perusahaan Di Kalangan Masyarakat Penerima Bantuan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data atau pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti yang peneliti lakukan disini yaitu mengenai Strategi Komunikasi PT. Indah Kiat Pulp and Paper Kabupaten Serang Melalui Program Bedah RUTILAHU (Rumah Tidak Layak Huni) Dalam Mempertahankan Citra Perusahaan Di Kalangan Masyarakat Penerima Bantuan..

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara yang mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2010:273).

Disini peneliti melakukan pengecekan mengenai data yang peneliti dapatkan melalui observasi dan menyanyakannya melalui wawancara dengan informan yang bersangkutan.

Pada penelitian ini peneliti melakukan triangulasi dengan cara membandingkan jawaban yang disampaikan oleh informan kunci dengan informan pendukung untuk mendapatkan data yang sesuai.

3. Diskusi dengan teman sejawat

Dengan teknik ini, peneliti melakukan diskusi mengenai hasil temuan sementara dengan teman sejawat mengenai penelitian yang peneliti sedang lakukan. Peneliti pun mengajak beberapa teman peneliti untuk melakukan diskusi ini adalah saudara Revian Veva Gio Vardhy dan saudara Faris Naufal Fasya karena memiliki penelitian yang sejenis.

Peneliti menanyakan bagaimana tanggapan dari saudara Revian Veva Gio Vardhy mengenai strategi komunikasi yang sedang peneliti lakukan dan ia pun memberikan tanggapan bahwa penelitian yang dilakukan sudah tepat dan sesuai dengan yang diketahui oleh saudara Revian Veva Gio Vardhy. Saudara Faris Naufal Fasya pun memberikan masukan-masukan kepada peneliti mengenai apa saja yang harus peneliti lakukan selama melakukan kegiatan penelitian dan memberikan masukan berupa pembahasan yang peneliti sedang lakukan.

3.5 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisisnya.

Dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, Miles and Huberman (1984) menyatakan bahwa :

“Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasi lain oleh peneliti yang berbeda”. (Sugiyono, 2014:88)

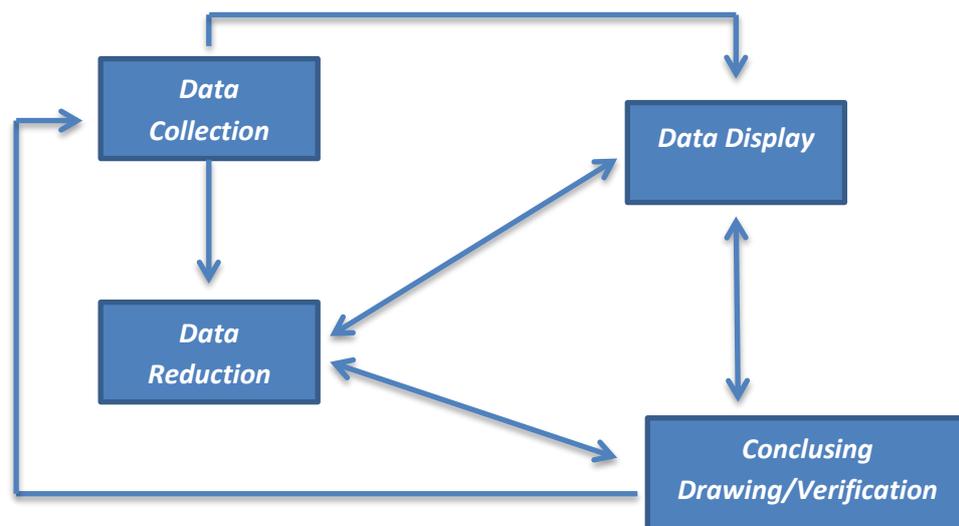
Analisis merupakan proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun berarti menggolongkannya dalam pola, tema, atau kategori. Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan. Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis

terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Di bawah ini merupakan siklus komponen-komponen analisis kualitatif menurut Miles and Huberman (1984) adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1

Komponen Dalam Analisis Data: Model Kualitatif



Sumber: Model Miles dan Huberman dalam (Emzir, 2010:129-133)

Langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan data)

Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna

sesuai dengan masalah penelitian. Teknik yang dilakukan adalah wawancara, pengamatan, studi kepustakaan dan penelusuran online. Semua teknik itu peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini, untuk wawancara peneliti menyimpan file-file hasil rekaman untuk dikelompokkan.

2. *Data Reduction* (Reduksi data)

Jumlah data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara lebih teliti dan terperinci. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Reduksi data terjadi secara berkelanjutan hingga laporan akhir. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa bagian selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo).

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data setelah melakukan pengumpulan data yang peneliti dapat setelah ke lapangan, hal ini bertujuan agar mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama dilapangan.

3. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui

penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Tetapi jika dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau bisa dengan hubungan antar kategori. Dalam hal ini peneliti mengkombinasikan data yang sudah didapat ke dalam teks, misalnya dalam rekaman wawancara. Peneliti mendengarkan dengan perlahan hasil wawancara lalu menuliskan dalam bentuk teks.

4. *Conlusing Drawing atau Verification* (Penarikan/Verifikasi kesimpulan)

Tahap ini merupakan langkah untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada saat melakukan proses pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal memiliki bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan itu bisa dikatakan kredibel.

Peneliti melakukan proses akhir pada tahap penarikan kesimpulan dengan melakukan pembahasan berdasarkan pada rujukan berbagai teori dan definisi strategi komunikasi, didalamnya sudah ditentukan suatu kepastian mengenai aspek teori dan kesesuaian dan tidak kesesuaian dengan fakta-fakta dilapangan.

Dari keempat tahap jenis kegiatan analisis data di atas pada setiap bagian-bagian sangat berkaitan satu sama lain sehingga saling

berhubungan antara tahap awal sampai dengan tahap akhir. Analisis dilakukan secara berkelanjutan dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Bagian CSR & *Media Relations* melalui kegiatan Bedah RUTILAHU (Rumah Tidak Layak Huni) dalam Mempertahankan Citra Perusahaan Dikalangan Masyarakat Penerima Bantuan.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi lapangan penelitian dari peneliti serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktu penelitian sebagai berikut:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di PT. Indah Kiat Pulp and Paper Kabupaten Serang, tepatnya di Jalan Raya Serang – Jakarta, Kragilan, Serang, Banten 42184

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 5 bulan terhitung dari tanggal 2 April 2018 sampai bulan Agustus 2017 dengan meliputi proses persiapan, pelaksanaan hingga penyelesaian.

Tabel 3.3

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penulisan Bab I																				
2.	Penulisan Bab II																				
3.	Pengumpulan Data dilapangan																				
4	Penulisan Bab III																				
6.	Seminar UP																				
7.	Revisi UP																				
8	Wawancara Informan																				
9	Penulisan Bab IV																				
10	Penulisan Bab V																				
11.	Penyusunan Keseluruhan Draft																				
12	Sidang Skripsi																				